



**PENERAPAN MEDIA FLIPBOOK PAPER
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA MATA PELAJARAN PPKn**

Nur Rizkia¹, Nanda Funna², Rahma wati³, Salma Dina⁴, Hasbi Ali⁵
Universitas Syiah Kuala

Email: nurrizkia.2022@student.uny.ac.id

1,2,3) Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru

4) Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

5) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan USK

ABSTRAK

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan Tindakan kelas (PTK) yang melibatkan 31 siswa (13 laki-laki dan 18 perempuan) pada fase D. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi dan dokumentasi yang berupa media flipbook yang sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adanya peningkatan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis dari 65,2 (kategori cukup kritis) pada siklus I menjadi 78,4 (kategori kritis) pada siklus II, menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 13,2 poin. Persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang bermakna, dari 35,48% (11 siswa) pada siklus I menjadi 80,65% (25 siswa) pada siklus II, menandakan kenaikan sebesar 45,17%. Kategori berpikir kritis secara klasikal juga meningkat dari "cukup kritis" (56-65%) pada siklus I menjadi "kritis" (66-79%) pada siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media flipbook paper dapat meningkatkan hasil belajar serta mendorong kemandirian dan berpikir kritis siswa

Kata Kunci : Media Flipbook Paper, Berpikir Kritis, PPKn

ABSTRACT

This research applied a classroom action approach (PTK) involving 31 students (13 boys and 18 girls) in phase D. Data collection in the study used observation and documentation in the form of flipbook media in accordance with the indicators of critical thinking skills. The data analysis technique in this study used qualitative descriptive analysis. There was an increase in the average score of critical thinking skills from 65.2 (moderately critical category) in cycle I to 78.4 (critical category) in cycle II, showing a significant increase of 13.2 points. The percentage of student learning completeness also increased significantly, from 35.48% (11 students) in cycle I to 80.65% (25 students) in cycle II, indicating an increase of 45.17%. The classical critical thinking category also increased from "moderately critical" (56-65%) in cycle I to "critical" (66-79%) in cycle II. The results of this study show that flipbook paper media can improve learning outcomes and encourage students' independence and critical thinking.

Keywords: *Flipbook Paper Media, Critical Thinking, Civics*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan publik yang terus berubah, tantangan dan ketidakpastian semakin meningkat yang menyebabkan perubahan di berbagai sektor. Oleh karena itu, diperlukan sarana komunikasi untuk menjembatani masyarakat menghadapi perubahan tersebut. Pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi sarana untuk mempersiapkan warga negara muda dalam menghadapi perubahan-perubahan dan ancaman eksternal yang terjadi. Mayoritas negara telah melakukannya, menempatkan Pendidikan kewarganegaraan sebagai media dalam mewujudkan cita-cita bangsa yang tinggi. Dalam ruang lingkup akademik, Pendidikan kewarganegaraan adalah program untuk merealisasikan cita-cita bangsa yang ideal. Dengan kata lain, Pendidikan kewarganegaraan merupakan respon aktif terhadap perubahan sosial dan juga merupakan sarana progresif untuk mencapai perubahan sosial yang diinginkan (Sundström & Fernández, 2013).

Sebagai warga negara yang baik, Hal yang paling mendasar dari seorang warga negara adalah memiliki pengetahuan tentang kewarganegaraan, mencakup aspek politik, hukum, dan moral. Setelah itu, penting bagi warga negara untuk menguasai keterampilan intelektual yang pada akhirnya akan membentuk karakter atau watak yang tercermin dalam sikap dan kebiasaan. Sikap dan kebiasaan ini mencerminkan kemampuan partisipasi serta keterampilan berpikir warga negara, seperti kemampuan dalam menganalisis, mengevaluasi, dan sebagainya (Hidayah & Sunarso, 2018). Selain itu, komponen penting yang hendak dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah membentuk warga negara yang cerdas (memiliki pengetahuan warga negara), berkarakter, serta membentuk warga negara yang terampil dalam berpikir kritis. Oleh karena itu, diperlukan upaya agar siswa terlibat secara langsung dan

merasa terkesan dalam mengikuti pembelajaran PPKn (Septiana & Kurniawan, 2018).

Permasalahan dunia pendidikan pada kenyataannya hampir tidak pernah berakhir, salah satunya dalam pembelajaran pendidikan Pancasila. Pembelajaran yang terkesan kaku, kurang fleksibel yang berisi hafalan dan membosankan selama ini terus berlanjut sehingga berpikir kritis yang merupakan bagian dari berpikir tingkat tinggi menjadi terabaikan. Pendidikan Pancasila memiliki tujuan untuk membentuk individu yang memahami nilai-nilai Pancasila, menguatkan identitas kebangsaan, membentuk karakter dan etika berbangsa, meningkatkan kepedulian social, mempromosikan persatuan dan kerukunan, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan abad 21 yang esensial untuk dikembangkan dalam pembelajaran PPKn (Septiana & Kurniawan, 2018). Dari beberapa komponen tersebut perlu diketahui bahwa berpikir kritis penting diterapkan, bukan hanya menghafal teori saja yang mudah dilupakan akan tetapi mampu menganalisis dan memahami maknanya serta memperoleh keterampilan yang berguna bagi kehidupannya dilingkungan masyarakat.

Kemampuan berpikir kritis sebagai salah satu dari sepuluh keterampilan pokok yang perlu dipersiapkan dan diperkuat oleh peserta didik untuk menghadapi dan meraih kesuksesan di waktu yang akan datang. Strategi pedagogis yang mengintegrasikan diskusi ke dalam pendidikan telah terbukti secara efektif mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan komunikasi dalam berbagai lingkungan akademik (Rahman & Rosiana, 2023).

Selain itu, berlandaskan penelitian yang dilakukan oleh *World Economic Forum* (WEF) pada tahun 2019, sekitar 37% diperkirakan dunia perindustrian

membutuhkan keterampilan ini (Koroh & Ly, 2020). Menurut *National Council Excellence in Critical Thinking* dalam penelitian oleh Changwong et al., 2018, berpikir kritis diartikan sebagai suatu proses aktif dan terampil dalam membuat konsep, menerapkan, menganalisis, dan/atau melakukan evaluasi terhadap data yang diperoleh melalui pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi. Sejalan dengan itu, Rahmat et al., (2019) menyatakan bahwa kemampuan kritis berperan sebagai proses yang melibatkan pencarian, perolehan, evaluasi, analisis, sintesis, dan pembuatan konsep-konsep informasi sebagai panduan dalam mengembangkan pemikiran individu dengan tingkat kesadaran diri, serta keterampilan untuk menggunakan informasi tersebut dengan menambahkan elemen kreativitas dan mengambil risiko. Selanjutnya Sianturi et al., (2018) berpikir kritis adalah kemampuan mental untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara cermat dan teliti, dan Satwika et al., (2018) mengatakan bahwa penting untuk menerapkan kemampuan berpikir kritis, bukan sekadar menghafal teori yang mudah dilupakan. Hal ini melibatkan kemampuan menganalisis dan memahami maknanya, serta memperoleh keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pembentukan keterampilan berpikir kritis dapat dilakukan dalam proses pembelajaran, dimana interaksi guru dan siswa di dalam kelas yang menghasilkan pengetahuan melalui pola pikir. Dalam membahas pemikiran berpikir kritis, ada dua argumen mendasar tentang berpikir kritis. Pertama, berpikir kritis sangat membutuhkan posisi tertentu sehubungan dengan isu-isu epistemologi tertentu. Misalnya komitmen terhadap Pendidikan untuk berpikir kritis membutuhkan penolakan terhadap kenyataan epistemologi, dan merangkul konsep tentang kebenaran. Kedua, pertimbangan ekspilist dari pertanyaan-pertanyaan epistemologi seperti sifat dari alasan, dan pembedaran rasional harus

dianggap sebagai komponen dasar dari Pendidikan berpikir kritis. Dengan kata lain, epistemologi harus menjadi bagian yang mendasar dari Pendidikan berpikir kritis. Argument ini dapat memperjelas epistemologi yang mendasari pemikiran kritis dan relevansi epistemologi tersebut dengan pedagogi berpikir kritis (Siegel, 1989). Dalam konteks pembelajaran PPKn, kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis isu-isu kewarganegaraan secara objektif, mengevaluasi kebijakan publik dari berbagai perspektif, dan berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokratis.

Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas IX-2 SMP Negeri 2 Banda Aceh, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PPKn masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan minimnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas, kurangnya kemampuan menganalisis permasalahan kewarganegaraan, serta kecenderungan untuk menerima informasi tanpa melakukan verifikasi atau mengajukan pertanyaan kritis. Data awal menunjukkan bahwa dari 31 siswa hanya 11 siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang cukup baik, sementara 20 siswa lainnya masih berada di bawah kriteria yang diharapkan. Rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa hanya mencapai 65,2 sementara kriteria keberhasilan minimal yang ditetapkan adalah 75.

Permasalahan ini tidak terlepas dari model dan media pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran PPKn di kelas IX-2 selama ini masih didominasi dengan metode ceramah dan penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif serta cenderung monoton. Guru lebih banyak menggunakan buku teks dan papan tulis sebagai media utama, sehingga kurang menarik minat siswa dan tidak mampu mengembangkan kemampuan berpikir mereka.

Untuk mengatasi permasalahan

tersebut, diperlukan inovasi dalam penggunaan model dan media pembelajaran yang tidak hanya menarik minat belajar siswa tetapi juga mampu menstimulasi kemampuan berpikir kritis mereka. Salah satu model yang sesuai dengan dan cocok adalah model pembelajaran berbasis masalah. media yang dipandang potensial adalah Flipbook Paper. Flipbook adalah media yang buat secara terstruktur yang terdapat tulisan, gambar suara yang tampilan dalam format digital dengan unsur multimedia sehingga membuat pengguna lebih aktif. Berdasarkan pengertian diatas Flipbook adalah sebuah buku digital yang dapat menyajikan teks, gambar, suara, video yang dirancang secara semenarik mungkin untuk meningkatkan antusiasme serta pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar (Masithoh, 2022). Flipbook Paper dapat menyajikan informasi secara bertahap dan sistematis, sehingga memungkinkan siswa untuk mengikuti alur pemikiran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas penggunaan media flipbook dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan oleh Juliani & Ibrahim (2023) menunjukkan bahwa penggunaan flipbook mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa . sementara itu, penelitian Prasasti & Anas (2023) menemukan bahwa media flipbook digital yang mencakup berbagai konten interaktif, menghibur, dan berbasis kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak adalah alat yang ampuh untuk mengembangkan kemandirian belajar anak-anak sekolah dasar dan keterampilan berpikir kritis. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Media Flipbook Paper untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn”.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain dan jenis penelitian Tindakan kelas (PTK). Model PTK Stephen Kemmis dan Mc. Taggart memiliki empat tahapan yaitu; perencanaan, Tindakan, pengamatan dan refleksi. Semua tahapan tersebut saling berhubungan, begitu pula pelaksanaannya antara siklus I dan siklus berikutnya (Sunny et al., 2023). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Banda Aceh, Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX-2 yang terdiri dari 31 peserta didik dengan peserta didik laki-laki berjumlah 13 orang dan Perempuan berjumlah 18 orang. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi dan dokumentasi yang berupa media flipbook yang sesuai dengan indicator kemampuan berpikir kritis. Pada siklus I, peserta didik diberikan tugas untuk menyelesaikan soal uraian untuk menyelesaikan kasus yang diberikan oleh pendidik. Pada siklus II, peserta didik diberikan tugas menyelesaikan kasus, tugas tersebut akan dibuat dalam bentuk flipbook paper. Rubrik penskoran berpikir kritis yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rubrik Penskoran Berpikir Kritis

Skor	Deskripsi
4 (Sangat Baik)	Pemahaman mendalam, analisis tajam, argumen kuat, dan solusi kreatif.
3 (Baik)	Memahami konsep, melakukan analisis yang cukup baik, argumen logis, solusi sesuai.
2 (Cukup)	Memiliki pemahaman dasar, analisis terbatas, argumen lemah, solusi kurang inovatif.
1 (Kurang)	Pemahaman kurang, tidak mampu menganalisis dengan baik, argumen tidak valid.

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas yaitu:

Keterangan:

X = rata-rata
 Σx = jumlah seluruh skor
N = banyak peserta didik
Untuk ketuntasan belajar secara individu dapat menggunakan rumus berikut

Keterangan:

KB = ketuntasan belajar
T = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik
t = jumlah skor total

Kriteria ketuntasan minimal peserta didik kelas IX mata Pelajaran Pendidikan Pancasila adalah 75, peserta didik dikatakan tuntas jika mencapai standar KKM. Penilaian aktivitas peserta didik dapat dilakukan sebagai berikut.

$$\text{Nilai Rata - Rat} \\ = \frac{\text{Jumlah rata - rata setiap aspek}}{\text{jumlah aspek}}$$

$$\text{Nilai Aktivitas} \\ = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah aktivitas keseluruhan}} \times 100\%$$

Data observasi dari setiap siklus diambil rata-rata presentasinya kemudian dikonversikan dalam aturan yang selanjutnya disajikan secara kualitatif seperti dalam tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Berpikir Kritis peserta didik

Rentang Skor	Kriteria
80-100%	Sangat Kritis
66-79%	Kritis
56-65%	Cukup kritis
40-55%	Kurang Kritis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX-2 SMP

Negeri 2 Banda Aceh pada mata pelajaran PPKn melalui penerapan media Flipbook Paper. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil diperoleh dari data observasi aktivitas siswa dan tes berpikir kritis dengan menggunakan rubrik penskoran yang telah ditentukan.

Siklus 1

Pada siklus I, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan pemecahan kasus menggunakan media pembelajaran konvensional. Peserta didik diberikan soal uraian untuk dianalisis secara individu. Hasil penilaian kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh adalah 65,2, yang berarti berada dalam kategori *cukup kritis*. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75, hanya 11 dari 31 siswa (35,48%) yang mencapai skor ≥ 75 , sedangkan 20 siswa (64,52%) belum mencapai KKM.

Secara klasikal, ketuntasan belajar siswa belum tercapai karena ketuntasan klasikal minimum yang diharapkan adalah 85%. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga masih rendah, ditandai dengan minimnya partisipasi dalam diskusi kelas dan kurangnya pertanyaan atau tanggapan kritis dari siswa.

Siklus II

Setelah melakukan refleksi dari siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II, yaitu dengan mengintegrasikan media Flipbook Paper yang berisi konten interaktif dan kontekstual sesuai dengan materi pembelajaran. Siswa diminta menyelesaikan tugas pemecahan kasus dan menyajikannya dalam bentuk flipbook secara berkelompok. Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa meningkat menjadi 78,4, yang berada dalam kategori *kritis*. Sebanyak 25 dari 31 siswa (80,65%) mencapai skor ≥ 75 , menunjukkan bahwa sebagian besar siswa

telah mencapai KKM.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih antusias, aktif berdiskusi, dan menunjukkan kemampuan berpikir kritis seperti menganalisis informasi, memberikan argumen, dan menawarkan solusi terhadap permasalahan yang dibahas. Kriteria berpikir kritis secara klasikal juga meningkat, dari kategori *cukup kritis* (56–65%) pada siklus I menjadi *kritis* (66–79%) pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media Flipbook Paper memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran PPKn. Media flipbook yang bersifat interaktif dan visual membantu siswa untuk lebih memahami materi secara mendalam, sekaligus memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Menarik jika melihat penelitian yang dilakukan oleh Kizilhan & Onyedi (2022), pengembangan keterampilan berpikir kritis memiliki sisi positif dan diyakini menjadi unsur penting dalam dunia pendidikan, dengan mempromosikan strategi-strategi atau pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa berpikir kritis. Selain itu, Kizilhan & Onyedi memberikan standar dalam berpikir kritis, merujuk pada kriteria atau pedoman yang diterapkan untuk menilai atau mengevaluasi kemampuan berpikir kritis. Standar ini mencangkap aspek-aspek seperti kemampuan menganalisis informasi, mengidentifikasi asumsi, mengevaluasi argument, dan mengambil keputusan berdasarkan pemikiran kritis.

Sejalan dengan itu, menurut Ennis (dalam (Fakhriyah, 2014), ada beberapa ciri-ciri berpikir kritis diantaranya: (1) mencari makna yang jelas dari setiap pernyataan; (2) mencari alas an yang mendukung; (3) berusaha memperoleh pemahaman informasi secara mendalam; (4) menggunakan sumber rujukan yang

valid; (5) mengamati konteks secara keseluruhan; (6) berusaha tetap relevan pada ide utama; (7) mengingat tujuan dasar dan kepentinga asli; (8) memiliki alternatif atau opsi lain; (9) bersikap terbuka dan fleksibel; (10) bertindak Ketika memiliki bukti; (11) menggali penjelasan sebanyak mungkin; (12) bersikap secara terstruktur dari keseluruhan masalah; dan (13) menghormati dan menghargai keahlian dan keilmuan orang lain.

Secara pedagogis, penerapan media Flipbook Paper juga sesuai dengan pendekatan konstruktivistik, di mana siswa membangun sendiri pemahaman mereka melalui interaksi aktif dengan media dan tugas. Kegiatan menyusun flipbook memungkinkan siswa untuk menyintesis informasi, merumuskan ide, dan menyajikan hasil pemikiran mereka secara logis dan kreatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IX-2 SMP Negeri 2 Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa penerapan media Flipbook Paper dalam pembelajaran PPKn terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis dari 65,2 (kategori cukup kritis) pada siklus I menjadi 78,4 (kategori kritis) pada siklus II, menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 13,2 poin. Persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang bermakna, dari 35,48% (11 dari 31 siswa) pada siklus I menjadi 80,65% (25 dari 31 siswa) pada siklus II, menandakan kenaikan sebesar 45,17%. Aktivitas pembelajaran siswa pada siklus II dengan penggunaan Flipbook Paper menunjukkan peningkatan antusiasme, partisipasi aktif dalam diskusi, serta kemampuan dalam menganalisis informasi, memberikan argumen, dan menawarkan solusi terhadap permasalahan.

Kategori berpikir kritis secara klasikal juga meningkat dari "cukup kritis" (56-65%) pada siklus I menjadi "kritis" (66-79%) pada siklus II. Media Flipbook Paper yang bersifat interaktif dan visual membantu siswa memahami materi PPKn secara lebih mendalam sekaligus memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui pendekatan konstruktivistik yang memungkinkan siswa menyintesis informasi, merumuskan ide, dan menyajikan hasil pemikiran secara logis dan kreatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media flipbook dapat meningkatkan hasil belajar serta mendorong kemandirian dan berpikir kritis siswa. Meskipun belum mencapai target ketuntasan klasikal minimum yang diharapkan (85%), peningkatan signifikan yang terjadi menunjukkan bahwa media Flipbook Paper merupakan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn.

DAFTAR RUJUKAN

- Changwong, K., Sukkamart, A., & Sisan, B. (2018). Critical thinking skill development: Analysis of a new learning management model for Thai high schools. *Journal of International Studies*, 11(2), 37–48. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2018/11-2/3>
- Fakhriyah, F. (2014). Penerapan problem based learning dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 95–101. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2906>
- Hidayah, Y., & Sunarso, S. (2018). Penggunaan civic skills aktivis badan eksekutif mahasiswa (studi di Universitas Negeri Yogyakarta). *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 153–164. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i2.9862>
- Juliani, R., & Ibrahim, N. (2023). Pengaruh Media Flipbook Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(1), 20–26. <http://dx.doi.org/10.3065>
- Kizilhan, P., & Onyedi, B. (2022). A Study on the Relationship between Teacher Candidates' Attitudes towards Teaching Critical Thinking and Critical Thinking Standards Engin DEMİR. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 21(4), 1–18. <https://orcid.org/0000-0001-6803-0183>
- Koroh, T. R., & Ly, P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(1), 126. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2445>
- Masithoh, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Menggunakan Media Flipbook Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 4(1), 21–27. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i1.80>
- Prasasti, R. D., & Anas, N. (2023). Pengembangan Media Digital Berbasis Flipbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 694–705. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.589>

- Rahman, M. A., & Rosiana, E. (2023). *Meningkatkan kemampuan berpikir banjarmasin melalui pengajaran*. 2(1), 1–11.
- Rahmat, R., Suwarma, I. R., & Imansyah, H. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Multirepresentasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma Pada Materi Getaran Harmonik*. VIII, SNF2019-PE-101–106. <https://doi.org/10.21009/03.snf2019.01.pe.13>
- Satwika, Y. W., Laksmiwati, H., & Khoirunnisa, R. N. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n1.p7-12>
- Septiana, T. S., & Kurniawan, M. R. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sd Muhammadiyah Kauman Tahun 2016/ 2017. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 94. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i1.74>
- Sianturi, A., Sipayung, T. N., & Simorangkir, F. M. A. (2018). Pengaruh model problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMPN 5 sumbul. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 29–42. <https://doi.org/10.30738/v6i1.2082>
- Siegel, H. (1989). Epistemology, critical thinking, and critical thinking pedagogy. *Argumentation*, 3(2), 127–140. <https://doi.org/10.1007/BF00128144>
- Sundström, M., & Fernández, C. (2013). Citizenship education and diversity in liberal societies: Theory and policy in a comparative perspective. *Education, Citizenship and Social Justice*, 8(2), 103–117. <https://doi.org/10.1177/1746197913483635>
- Sunny, V., Siti Sundari, F., & Kurniasih, M. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V E Di Sdn Polisi 1 Kota Bogor. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1070–1079. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.788>